

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal dengan jelas hingga pembuatan desain penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Dengan menguji Variabel Terikat (*Dependen*) yaitu Kinerja Karyawan (Y), dan variabel bebas (*Independen*) yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1), Kepuasan Kerja (X2).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Sugiyono, (2017) penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan lain melalui hubungan hipotesis yang telah dirumuskan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *likert*. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner (Angket). Selain itu, melakukan wawancara awal, melakukan observasi langsung ditempat produksi, dan mengumpulkan bahan data dokumentasi.

3.2 Obyek, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, mengenai tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu di PT. Afan Logam Lestari yang berlokasi di Jalan Budi Utomo, Rt 05/Rw 05, Kaliwungu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2015), definisi dari Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Definisi operasional harus dibuat sebelum pengumpulan data dilakukan. Berikut ini merupakan definisi operasional pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *Dependen* atau bisa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang nantinya akan dilakukan pengujian atas dugaan hubungan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, berikut ini merupakan termasuk dalam variabel terikat, antara lain:

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan dapat didefinisikan merupakan hasil kerja yang mampu diselesaikan oleh karyawan sesuai ketentuan perusahaan. Menurut Kasmir (2016), mengatakan bahwa Kinerja adalah hasil

kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Indikator kinerja menurut Robbins (2016), antara lain:

- a. Kualitas, merupakan hasil kerja yang diberikan oleh karyawan apakah menghasilkan kualitas kerja yang bagus ataukah sebaliknya.
- b. Kuantitas, merupakan jumlah barang atau produk yang dihasilkan oleh para karyawan.
- c. Ketepatan Waktu, merupakan durasi waktu yang dihabiskan karyawan selama mengerjakan pekerjaannya.
- d. Efektivitas, merupakan pencapaian yang diberikan karyawan untuk tercapainya tujuan perusahaan.
- e. Kemandirian, merupakan tanggungjawab atau kesanggupan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan.

3.3.2 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *Independen* atau biasa dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel *independent* yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Kepuasan Kerja (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja Fisik (X1)

Lingkungan kerja fisik dapat didefinisikan merupakan suasana tempat kerja dan fasilitas kerja yang dapat memberikan kenyamanan kerja karyawan. Menurut Sedarmayanti (Rahmawanti, dkk. 2014) yang dimaksud dengan lingkungan kerja fisik secara operasional ialah segala bentuk fisik yang ada di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan kerja karyawan PT Afan Logam Lestari.

Indikator dari Lingkungan Kerja Fisik menurut Sedarmayanti (2011:27), antara lain:

- a. Penerangan, merupakan keadaan kondisi ruangan yang disebabkan oleh adanya pencahayaan lampu. Penataan lampu juga harus diperhatikan, sesuaikan dengan kondisi ruangan. Jangan terlalu terang dan juga jangan terlalu gelap, karena dapat membahayakan kesehatan mata para pekerja.
- b. Sirkulasi Udara Tempat Kerja, merupakan keadaan udara disekitar ruangan, jika udara yang masuk sehat maka akan membantu para karyawan lebih merasa segar dan nyaman selama berada dalam ruang kerja.
- c. Keamanan ditempat Kerja, merupakan suasana tempat kerja terasa aman jika tidak ada faktor lain yang mengganggu.

Misalnya orang tanpa identitas memasuki ruang kerja yang memicu kegaduhan.

Terdapat indikator lain yang tidak penulis cantumkan yaitu suara bising. Hal ini dikarenakan suara bising yang terjadi lantaran suara mesin yang beroperasi, sudah menjadi resiko karyawan yang bekerja pada perusahaan manufaktur.

2. Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja secara operasional merupakan suatu respon puas atau tidak puas yang dirasakan karyawan produksi PT Afan Logam Lestari dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Robbins (2016), kepuasan kerja merupakan sikap umum individu terhadap pekerjaannya, sikap individu bisa menyangkut puas atau tidak puas pada seluruh dimensi dari pekerjaannya. Kepuasan kerja akan timbul dengan sendirinya melalui perasaan senang jika karyawan tersebut merasakan puas atas apa yang telah ia lakukan dengan apa yang ia peroleh.

Indikator dari kepuasan kerja menurut Robbins dan Judge (2015), antara lain:

- a. Pekerjaan itu sendiri, merupakan indikator penting yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang karyawan rasakan. Karyawan bisa dibilang nyaman dalam bekerja jika isi pekerjaan tersebut tidak memberatkan karyawan dalam bekerja dan justru memuaskan karyawan untuk bekerja.

- b. Gaji, merupakan upah yang dibayarkan oleh perusahaan atau Lembaga kepada pekerja atas apa yang sudah ia kerjakan. Karyawan akan merasa puas dalam pekerjaannya apabila bayaran yang diterimanya sesuai dengan kinerja kerja yang telah diberikan.
- c. Rekan Kerja, merupakan seseorang yang memiliki posisi kerja yang sama dalam suatu perusahaan. Jika sesama rekan kerja merasa senang dan berinteraksi dengan baik dalam melakukan pekerjaan maka dapat mendorong kepuasan kerja yang dirasakan seorang karyawan.
- d. Pengawasan, merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh seorang atasan dengan upaya memastikan bahwa kegiatan perusahaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Terdapat satu indikator lain yang tidak penulis gunakan yaitu promosi. Hal ini dikarenakan responden yang penulis gunakan merupakan karyawan bagian produksi yang bersifat karyawan kontrak sehingga tidak ada promosi jabatan.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan
Kinerja Karyawan (Y) (Robbins, 2016)	1. Kualitas Kerja	Hasil kerja sesuai dengan standar perusahaan.
	2. Kuantitas Kerja	Jumlah hasil kerja karyawan mencapai target produksi perusahaan perbulan.
	3. Ketepatan Waktu	Pekerjaan yang diselesaikan tepat waktu sesuai ketentuan.
	4. Efektivitas	Karyawan mampu mencapai tujuan perusahaan dengan baik.

	5. Kemandirian	Karyawan sanggup menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
Lingkungan Kerja Fisik (X1) (Sedarmayanti (2011:27))	1. Penerangan	Pencahayaan diruangan mendukung pekerjaan karyawan
	2. Sirkulasi Udara Tempat Kerja	Adanya sirkulasi keluar masuknya udara yang baik, mendukung kelancaran pekerjaan karyawan.
	3. Keamanan ditempat Kerja	Fasilitas kerja yang tersedia membuat karyawan merasa aman.
Kepuasan Kerja (X2) (Robbins dan Judge, 2015)	1. Gaji	Karyawan memperoleh imbalan gaji yang sesuai dengan pekerjaan.
	2. Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang diberikan perusahaan sesuai dengan kemampuan karyawan.
	3. Pengawasan	Pimpinan memberikan pengawasan yang ketat.
	4. Rekan Kerja	Hubungan antar rekan kerja terjalin dengan baik dan saling menghargai.

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* ini merupakan metode pengukuran yang dilakukan oleh seorang responden dalam menjawab atau berpendapat mengenai angket yang telah penulis sediakan. Skala *likert* ini biasa digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur berapa banyak skor yang telah didapatkan atas jawaban yang diberikan oleh responden. Penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberi skor (Sugiyono, 2012).

Berikut ini merupakan tabel skala pengukuran *likert* yang bisa membantu para responden dalam menjawab pertanyaan didalam Angket, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2012)

3.5 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang peneliti tuju yaitu karyawan bagian produksi yang berjumlah 47 orang pada PT. Afan Logam Lestari Jombang.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ada 47 semua karyawan produksi pada PT. Afan Logam Lestari Jombang.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan teknik sampling penuh dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini

berjumlah kurang dari 100 orang, sehingga semua karyawan bagian produksi dijadikan sampel yaitu dengan jumlah 47 orang tersebut.

3.6 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan sumber yang digunakan oleh penulis sebagai bahan penelitian yang berupa data-data mengenai informasi yang akan dipergunakan selama penelitian ini berlangsung. Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kedua data tersebut, antara lain:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2017) mengatakan data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan yaitu data observasi, data hasil wawancara, dan juga penyebaran kuisioner (angket) yang nantinya akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2017) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan ialah data yang diberikan oleh perusahaan misalnya data produksi, data jumlah karyawan, data profil PT. Afan Logam Lestari, visi dan misi, data responden. Ada juga studi literatur penelitian terdahulu, jurnal penelitian, dan buku referensi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu langkah yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang akan diolah sebagai data dengan maksud atau tujuan tertentu yang biasa penulis gunakan dalam pengukuran variabel. Menurut Sugiyono, (2017) metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah. Berikut ini metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau bisa disebut dengan Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai sarana dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Metode Angket yang digunakan ini berbentuk sebuah pernyataan yang bersifat tertutup dan yang nantinya akan disebar kepada responden yang bersangkutan. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara tanya jawab beberapa pertanyaan kepada informan yang bersangkutan yang bersedia memberikan

informasi. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara awal dengan langsung kepada kepala divisi SDM dan perwakilan dari karyawan produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang telah peneliti peroleh dari data profil PT. Afan Logam Lestari, data karyawan, struktur organisasi, serta dokumen lainnya seperti jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2013) uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan dari penyebaran kuesioner. Uji validitas yang digunakan ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa banyak item yang menyatakan data angket penelitian yang valid dan juga data angket penelitian yang tidak valid.

Menurut Sugiyono, (2017) syarat minimum suatu item dianggap valid jika koefisien korelasi $r = 0,3$ atau $r > 0,3$. Dalam penelitian ini, cara pengujian instrument validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Pada Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Skor Pada Variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah Pangkat dari Variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah Pangkat dari Variabel Y

N : Banyaknya Sampel

Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian uji validitas variabel penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi Pertanyaan	r hitung	Nilai Standar Koefisien Korelasi	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0.860	0.3	Valid
	Y1.2	0.769	0.3	Valid
	Y1.3	0.754	0.3	Valid
	Y1.4	0.766	0.3	Valid
	Y1.5	0.636	0.3	Valid
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	X1.1	0.814	0.3	Valid
	X1.2	0.883	0.3	Valid
	X1.3	0.831	0.3	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	X2.1	0.735	0.3	Valid
	X2.2	0.852	0.3	Valid
	X2.3	0.819	0.3	Valid
	X2.4	0.848	0.3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 responden memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0.3, yang berarti bahwa seluruh jawaban dari responden pada semua item

pertanyaan dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Untuk melakukan perhitungan reliabilitas penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2012) sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan

r^{11} : Reliabilitas Instrument

n : Banyaknya Butir Soal/Pertanyaan

$\sum \sigma t^2$: Jumlah Variabel

σt^2 : Variabel Total

Pada tabel 3.4 terdapat hasil pengujian uji reliabilitas masing-masing variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0.810	0.6	Reliable
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	0.792	0.6	Reliable
Kepuasan Kerja (X2)	0.823	0.6	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan dari data pada tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kinerja karyawan (Y), Lingkungan Kerja Fisik (X1), dan Kepuasan Kerja (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6. sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuesioner adalah *reliable*. Dengan demikian semua item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran dari jawaban responden tanpa maksud membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2014).

$$Range\ Skor = \frac{Nilai\ Skor\ Tertinggi - Nilai\ Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga *interval range*:

Tabel 3.5
Skor *Interval Data*

Range Skor	Keterangan
1,0 - 1,8	Sangat Rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Cukup
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

Berdasarkan uraian tabel diatas, dapat dijelaskan bahwasannya hasil dari perhitungan dari data responden jika memiliki nilai 1,0 sampai 1,8 dapat dikatakan sangat rendah. Untuk hasil nilai dengan angka 1,9 sampai 2,6 dapat dikatakan rendah. Untuk hasil nilai dengan angka 2,7 sampai dengan 3,4 dapat dikatakan cukup. Untuk hasil perhitungan data dengan angka 3,5 sampai 4,2 dapat dikatakan tinggi. Untuk hasil perhitungan data yang memiliki nilai mencapai angka 4,3 sampai 5,0 dapat dikatakan sangat tinggi.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2017) analisis regresi linier berganda digunakan peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Alasan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu Lingkungan Kerja Fisik dan Kepuasan Kerja. persamaan regresi menurut Sugiyono, (2010) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y : Kinerja Karyawan

a : Koefisien Konstanta

b_1 b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Lingkungan Kerja Fisik

X_2 : Kepuasan Kerja

e : Error Term (Variabel Pengganggu)

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dikategorikan menjadi beberapa pengujian yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Influence Factor* (VIF) > 10 dan *Tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

2. Jika nilai *Variance Influence Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, cara untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara menganalisis *Grafik Scatter Plot* dengan kriteria berikut ini:

1. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada diatas atau dibawah titik sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ sebelumnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala

autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika D-W sama dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas). Jika D-W diantara 1,5 - 2,5 dengan keputusan nilai durbin Watson diatas nilai dU (durbin Upper) dan kurang dari nilai 4-dU, $d_U < d_W < 4 - d_U$ maka tidak mengalami gejala Autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t ini merupakan pengujian regresi yang dilakukan secara terpisah atau pengujian antar variabel masing-masing yaitu variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel-variabel independent yaitu Lingkungan Kerja Fisik dan Kepuasan Kerja terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan. Cara untuk mengetahui jika hipotesis diterima yaitu apabila $\text{sig} < \alpha (0,05)$ dan sebaliknya jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak (Ferdinand, 2014).

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui *prosentase* seberapa jauh keeratan hubungan antara variabel

independent (Lingkungan Kerja Fisik dan Kepuasan Kerja) dengan variabel *dependent* (Kinerja Karyawan). Jika *prosentase* (R^2) semakin besar, maka *prosentase* perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Sebaliknya, jika *prosentase* (R^2) semakin kecil, maka *prosentase* perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah (Ghozali, 2016).